



Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of Control* Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Syafitri¹, Muzakir², Fitria Mandaraira³

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teuku Umar, Meulaboh, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: syafitriiii57@gmail.com

Diterima: 08-07-2026 | Disetujui: 14-07-2026 | Diterbitkan: 16-07-2026

ABSTRACT

In the era of rapid financial technology development, university students are expected to possess the ability to manage their finances wisely in order to avoid excessive consumer behavior. However, in reality, many students are still unable to manage their finances effectively. Therefore, adequate financial literacy and strong self-control in financial decision-making are essential. This study aims to examine and analyze the influence of financial literacy and locus of control on the financial behavior of students at Teuku Umar University. This research employed a quantitative approach with a sample of 383 students from Teuku Umar University selected through random sampling. The data used in this study were primary data collected through questionnaires measuring financial literacy, locus of control, and students' financial behavior. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that financial literacy and locus of control have a positive and significant effect on students' financial behavior, both partially and simultaneously. These findings imply that higher levels of financial literacy and stronger locus of control are associated with better financial behavior among students in managing their personal finances.

Keywords: Financial Literacy, Locus of Control, Students Financial Behavior.

ABSTRAK

Di era perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak agar terhindar dari perilaku konsumtif. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangannya secara optimal, sehingga diperlukan pemahaman literasi keuangan serta kemampuan kontrol diri yang baik dalam pengambilan keputusan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 383 responden mahasiswa Universitas Teuku Umar yang diperoleh melalui teknik random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terkait literasi keuangan, locus of control, dan perilaku keuangan mahasiswa. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan locus of control secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan semakin baik locus of control yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Katakunci: Literasi Keuangan, Locus of control, Perilaku Keuangan Mahasiswa.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syafitri, S., Muzakir, M., & Mandaraira, F. . (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teuku Umar. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 5054-5069. <https://doi.org/10.63822/316epp50>

PENDAHULUAN

Di era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan digitalisasi, masyarakat semakin merasakan berbagai kemudahan dalam mengakses layanan keuangan, termasuk kalangan mahasiswa. Kemajuan teknologi keuangan seperti *mobile banking*, dompet digital, serta layanan pembayaran elektronik telah mempermudah proses transaksi keuangan menjadi lebih cepat dan efisien. Kondisi ini menuntut individu, khususnya mahasiswa sebagai kelompok usia produktif yang sedang berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial, untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Mahasiswa dihadapkan pada berbagai keputusan keuangan, mulai dari mengatur uang saku, menabung, berbelanja, hingga memanfaatkan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, perilaku keuangan yang baik sangat diperlukan agar mahasiswa mampu mengelola keuangannya secara efektif dan bertanggung jawab (Safira et al., 2025).

Mahasiswa merupakan generasi muda yang berada pada fase remaja akhir hingga awal dewasa, sehingga dituntut untuk selalu mengikuti dan memahami perkembangan yang ada, termasuk dalam bidang keuangan. Namun, pada kenyataannya tidak sedikit mahasiswa yang belum memahami perkembangan finansial secara optimal. Pemahaman tersebut berkaitan erat dengan kecerdasan finansial, yang tercermin dari perilaku keuangan (*financial behavior*) individu. Kecerdasan finansial yang baik ditandai dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara rasional dan bertanggung (Salfa, 2023).

Pada umumnya, mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua atau berada di perantauan telah diberikan kepercayaan penuh untuk mengelola keuangan pribadinya secara mandiri. Kondisi ini mendorong mahasiswa untuk mengambil berbagai keputusan keuangan tanpa adanya pengawasan langsung dari orang tua. Namun demikian, kebebasan tersebut tidak selalu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Untuk dapat mengambil keputusan keuangan yang tepat, mahasiswa memerlukan pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik agar perilaku keuangan dapat berjalan secara optimal. Perilaku keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pemeriksaan, serta penyimpanan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku keuangan yang baik akan membantu individu memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang dimiliki dan sangat penting bagi keberlangsungan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (Nugroho, 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi keuangan, kemudahan akses terhadap layanan seperti *e-wallet*, *paylater*, dan fasilitas kredit instan tidak hanya memberikan manfaat dalam efisiensi transaksi, tetapi juga menimbulkan risiko baru. Salah satu risiko yang muncul adalah meningkatnya perilaku konsumtif dan penggunaan utang yang tidak terkendali, terutama pada generasi muda yang belum memiliki kesiapan finansial yang memadai (Restiyanti & Yadiati, 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 mahasiswa Universitas Teuku Umar, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan, namun belum mampu mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mahasiswa yang lebih memprioritaskan gaya hidup dan *personal branding* dibandingkan dengan menabung atau merencanakan keuangan secara matang.

Pesatnya perkembangan layanan keuangan digital telah mengubah pola pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa Universitas Teuku Umar sebagai bagian dari generasi muda dihadapkan pada kemudahan transaksi yang berpotensi mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan

pemahaman keuangan yang memadai. Dalam praktiknya, masih banyak mahasiswa yang belum mampu mengelola keuangan pribadi secara optimal, yang ditunjukkan melalui rendahnya kebiasaan menabung, tidak adanya perencanaan anggaran keuangan, serta penggunaan uang yang tidak sesuai dengan skala prioritas kebutuhan (Aisyah et al., 2024).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, memahami risiko keuangan, serta memiliki perencanaan keuangan yang lebih matang. Namun, pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, sehingga berdampak pada perilaku keuangan yang kurang optimal (Anggita et al., 2023).

Menurut Putrie et al. (2024), mahasiswa merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh mode, tren, dan gaya hidup, yang berpotensi meningkatkan risiko permasalahan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Individu dengan gaya hidup tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang kurang baik karena tidak mampu mengelolanya secara efektif (Lukiana, 2025). Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting agar individu mampu menetapkan skala prioritas dalam pengelolaan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik akan mendorong individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, sedangkan literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan (Putrie et al., 2024).

Selain literasi keuangan, faktor psikologis seperti *locus of control* juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa pada usia remaja akhir hingga dewasa awal memiliki semangat tinggi dalam mencoba hal-hal baru, namun sering kali mengalami kesulitan dalam mengendalikan diri. *Locus of control* merupakan keyakinan individu mengenai sejauh mana dirinya mampu mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya (Nuraeni & Ari, 2021). Kurangnya *locus of control* dapat memicu berbagai permasalahan perilaku, termasuk dalam pengelolaan keuangan (Tonapa et al., 2025). Sebaliknya, mahasiswa dengan *locus of control* yang baik memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengelola dan menyelesaikan permasalahan keuangan secara mandiri (Reviandani, 2022).

Memiliki literasi keuangan dan *locus of control* yang baik menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi godaan gaya hidup serta dalam mengembangkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Individu yang bertanggung jawab terhadap perilaku keuangannya cenderung mampu melakukan penganggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, serta membayar kewajiban keuangan tepat waktu (Lukiana et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan individu (Jesika et al., 2024), dan literasi keuangan memengaruhi hampir seluruh aspek perencanaan serta penggunaan keuangan seseorang (Prasetyo, 2025).

Fakta empiris menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih memerlukan penguatan agar sejalan dengan meningkatnya akses terhadap produk dan layanan keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, meningkat dibandingkan SNLIK Tahun 2024 sebesar 65,43% OJK, 2025). Sementara itu, indeks inklusi

keuangan mencapai 80,51%, yang menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan lebih tinggi dibandingkan tingkat pemahaman mereka terhadap produk dan jasa keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara penggunaan layanan keuangan dan kemampuan masyarakat dalam memahami serta mengelolanya secara tepat (Prasetyo, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan individu. Selain itu, perilaku keuangan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti *locus of control*, yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengendalikan keputusan keuangan yang diambil. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai calon sumber daya manusia yang akan memasuki dunia kerja perlu memiliki literasi keuangan yang memadai dan *locus of control* yang baik agar mampu mengelola keuangan secara bijaksana, mencapai kesejahteraan finansial, dan menghindari perilaku konsumtif (Oktaviani & Wulandari, 2023; Iradianty & Azizah, 2023; Cristy et al., 2025).

Meskipun literasi keuangan dan *locus of control* telah banyak diteliti dalam berbagai penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Misalnya, penelitian Sari (2025), lebih menitikberatkan pada pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian yang mengintegrasikan literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa masih relatif terbatas, terutama dalam konteks perguruan tinggi daerah seperti Universitas Teuku Umar. Padahal, perbedaan lingkungan sosial, budaya, serta karakteristik mahasiswa memungkinkan munculnya pola perilaku keuangan yang berbeda dari hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada belum optimalnya pemahaman empiris mengenai pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* secara bersamaan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar, khususnya dalam menghadapi dinamika perkembangan layanan keuangan digital dan gaya hidup modern.

Oleh karena itu, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengintegrasian variabel literasi keuangan dan *locus of control* dalam satu kerangka analisis yang komprehensif untuk menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks mahasiswa Universitas Teuku Umar. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memperkaya kajian empiris di Indonesia yang hingga saat ini masih relatif terbatas dalam mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan pada populasi mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Penelitian dilaksanakan di Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, dengan objek penelitian berupa perilaku keuangan mahasiswa. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Teuku Umar Tahun Akademik 2025/2026 yang berjumlah 9.056 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 383 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata fakultas

dan program studi agar setiap kelompok populasi terwakili secara proporsional.

Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Universitas Teuku Umar. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) hingga Sangat Setuju (5). Variabel penelitian terdiri atas literasi keuangan (X_1) dan *locus of control* (X_2) sebagai variabel independen, serta perilaku keuangan (Y) sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi variabel likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Jawaban Responden

Statistics		Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan	<i>Locus of control</i>
N	Valid	383	383	383
	Missing	0	0	0
Mean		43,42	29,05	22,73
Median		44,00	30,00	23,00
Mode		40	33	25
Std. Deviation		4,149	4,645	3,254
Minimum		32	18	16
Maximum		50	37	29
Sum		16631	11125	8705

Sumber: Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 1, seluruh data berasal dari 383 responden tanpa data yang hilang (missing = 0). Variabel perilaku keuangan memiliki nilai rata-rata 43,42, literasi keuangan sebesar 29,05, dan locus of control sebesar 22,73. Ketiga variabel menunjukkan nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya, yaitu 4,149, 4,645, dan 3,254, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah dan jawaban responden cenderung homogen. Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat perilaku keuangan, literasi keuangan, dan locus of control yang relatif baik..

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 2

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Hasil Uji Validitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Keuangan (Y)	10	Seluruh item valid (Sig. 0,000)	0,868	Reliabel
Literasi Keuangan (X ₁)	8	Seluruh item valid (Sig. 0,000)	0,812	Reliabel
Locus of Control (X ₂)	6	Seluruh item valid (Sig. 0,000)	0,763	Reliabel

Sumber: Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 4.3, seluruh item pernyataan pada variabel Perilaku Keuangan (Y), Literasi Keuangan (X₁), dan *Locus of Control* (X₂) dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing sebesar 0,868, 0,812, dan 0,763, yang seluruhnya melebihi batas minimum 0,70. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan dan analisis data penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan ketentuan bahwa data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		383
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31641293
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.061
	Negative	-.086
Test Statistic		.286
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101 ^a

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,101, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga salah satu asumsi klasik dalam analisis regresi telah terpenuhi dan data layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance

Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

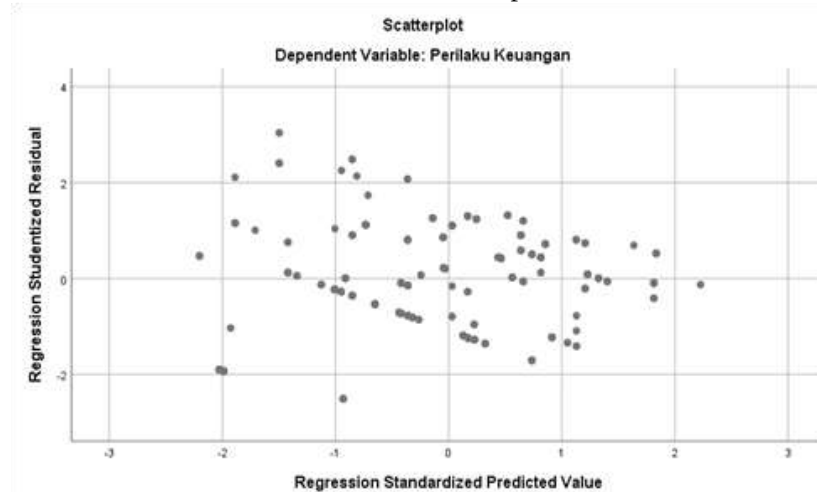
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi Keuangan	.975	1.026
	<i>Locus of control</i>	.975	1.026

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, variabel Literasi Keuangan dan Locus of Control masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,975 dan VIF sebesar 1,026. Nilai tersebut memenuhi kriteria, yaitu Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen. Dengan demikian, model regresi memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan grafik Scatterplot, dengan dasar pengambilan keputusan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Output data SPSS Tahun 2026

Berdasarkan Gambar Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol serta tidak membentuk pola yang teratur, seperti pola bergelombang, melebar, atau menyempit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model

regresi, sehingga salah satu asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan dan locus of control terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.989	.144	
Literasi Keuangan	.262	.029	.363
Locus of control	.369	.030	.481

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan
Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan hasil SPSS seperti terlihat tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,989 + 0,262X_1 + 0,369X_2$$

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada tabel *coefficients*, diperoleh nilai koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Nilai konstanta (a) sebesar 1,989, yang berarti jika variabel literasi keuangan dan *locus of control* bernilai nol, maka nilai perilaku keuangan mahasiswa sebesar 1,989.

Koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,262 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,262, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien ini bernilai positif, yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selanjutnya, koefisien regresi variabel *locus of control* (X_2) sebesar 0,369 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *locus of control* akan meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa sebesar 0,369, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai ini juga menunjukkan arah hubungan yang positif.

Selain itu, berdasarkan nilai *standardized coefficients* (Beta), diketahui bahwa variabel locus of control memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan nilai beta sebesar 0,481 dibandingkan dengan literasi keuangan yang memiliki nilai beta sebesar 0,363.

Uji Signifikansi dengan Uji t

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu literasi keuangan dan *locus of control*, terhadap perilaku keuangan mahasiswa secara individu. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji parsial disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.989	.144		13.861	.000
Literasi Keuangan	.262	.029	.363	9.165	.000
<i>Locus of control</i>	.369	.030	.481	12.127	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan dari tabel 4.8 tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Dari tabel diketahui nilai koefisien literasi keuangan sebesar 0,262, yang bernilai positif. Hal ini berarti literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Diketahui nilai t-hitung sebesar 9,165 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah hipotesis H1 diterima, yang berarti variabel literasi keuangan (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y). Dengan demikian, literasi keuangan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku keuangan mahasiswa.

2. Pengaruh *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Dari tabel diketahui nilai koefisien locus of control sebesar 0,369, yang bernilai positif. Hal ini berarti *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Diketahui nilai t-hitung sebesar 12,127 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka keputusan yang diambil adalah hipotesis H2 diterima, yang berarti variabel *locus of control* (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Y). Dengan demikian, locus of control memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perilaku keuangan mahasiswa.

Uji Regresi Secara Simultan

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan locus of control secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji simultan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.510	2	13.755	136.670	.000 ^b
	Residual	38.245	380	.101		
	Total	65.755	382			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), *Locus of control*, Literasi Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9, diperoleh nilai F hitung sebesar 136,670 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh kedua variabel independen terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Koefisien Relasi (R) dan Determinasi

Koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta besarnya kontribusi literasi keuangan dan locus of control dalam menjelaskan variasi perilaku keuangan mahasiswa. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Korelasi dan R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.647 ^a	.418	.415	.3172

a. Predictors: (Constant), *Locus of control*, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Data Primer diolah, 2026.

Berdasarkan tabel *Model Summary*, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,647. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel literasi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa berada pada kategori kuat. Selanjutnya, nilai *R Square* sebesar 0,418 menunjukkan bahwa sebesar 41,8% variasi perilaku keuangan mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan *locus of control*. Sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti pendapatan dan gaya hidup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan *locus of control* memiliki hubungan yang kuat serta kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif, yaitu 0.262 serta hasil uji t sebesar 9.165 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengelola uang saku, melakukan perencanaan keuangan, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab (Mahayani, 2020).

Hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri (*perceived behavioral control*). Dalam konteks penelitian ini, literasi

keuangan berperan dalam membentuk sikap positif mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan perilaku keuangan. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, maka semakin kuat niat mereka untuk berperilaku keuangan secara bijak, seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan menghindari pemborosan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih rasional sesuai dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (Pranatasari, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, khususnya pada masa pandemi Covid-19. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih bijak dalam mengelola keuangan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sugiharti et al. (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan akan membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional dan terencana. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian Mahayani (2020) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas perilaku keuangan individu, termasuk dalam hal pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Teuku Umar yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih efektif, seperti mengatur pengeluaran, menabung, serta menghindari pemborosan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang penting untuk terus dikembangkan, baik melalui pendidikan formal maupun literasi keuangan secara mandiri, guna menciptakan perilaku keuangan yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang bernilai positif yaitu 0.369 serta hasil uji t sebesar 12,127 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, semakin baik *locus of control* yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang ditunjukkan.

Secara teoritis, *locus of control* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya. Individu dengan *locus of control* internal cenderung percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan ditentukan oleh usaha dan keputusan pribadi. Dalam konteks keuangan, mahasiswa dengan *locus of control* yang baik akan lebih mampu mengendalikan pengeluaran, membuat perencanaan keuangan, serta bertanggung jawab terhadap kondisi keuangan yang dimiliki (Arnoldus, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahayani (2020) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki kontrol diri yang baik akan lebih rasional dalam mengelola keuangan dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan eksternal. Selain itu, penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa *locus of control* yang tinggi akan mendorong individu untuk lebih disiplin dalam mengatur keuangan, seperti mengontrol pengeluaran dan meningkatkan kebiasaan menabung. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang.

Hasil penelitian Aida dan Rochmawati (2022) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berperan dalam menentukan perilaku individu dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki *locus of control* internal cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam menggunakan uang, dibandingkan dengan individu yang memiliki *locus of control* eksternal.

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), *locus of control* dapat dihubungkan dengan konsep *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan perilakunya. Semakin tinggi tingkat kontrol diri yang dimiliki mahasiswa, maka semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menunjukkan perilaku keuangan yang baik, karena mereka merasa memiliki kendali penuh atas keputusan keuangan yang diambil.

Mahasiswa Universitas Teuku Umar yang memiliki *locus of control* yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, seperti mengatur pengeluaran sesuai kebutuhan, menghindari perilaku konsumtif, serta memiliki kesadaran untuk menabung. Dengan demikian, *locus of control* menjadi faktor penting yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa, sehingga perlu diperkuat melalui pembentukan karakter dan kesadaran diri dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F sebesar 136,670 yang memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa.

Perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (literasi keuangan), tetapi juga oleh faktor psikologis seperti *locus of control*. Literasi keuangan memberikan dasar pemahaman dalam pengelolaan keuangan, sedangkan *locus of control* menentukan bagaimana individu mengendalikan dan mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kombinasi keduanya akan menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik dan terarah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahayani (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik serta kemampuan mengendalikan diri akan lebih mampu mengelola keuangan secara efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor kognitif dan psikologis memiliki peran yang saling melengkapi dalam

membentuk perilaku keuangan. Literasi keuangan tanpa diimbangi dengan kontrol diri yang baik dapat menyebabkan perilaku yang tidak konsisten, begitu pula sebaliknya.

Jika dikaitkan dengan *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan dapat membentuk sikap (*attitude*) terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan *locus of control* berkaitan dengan *perceived behavioral control*. Kedua faktor ini akan mempengaruhi niat (*intention*) individu dalam berperilaku keuangan. Semakin baik sikap dan kontrol diri yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan individu untuk menunjukkan perilaku keuangan yang positif (Cristy et al., 2025).

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *locus of control* mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi.

Mahasiswa Universitas Teuku Umar yang memiliki pemahaman keuangan yang baik serta kemampuan mengendalikan diri cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan yang diimbangi dengan penguatan *locus of control* menjadi hal yang penting untuk menciptakan perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh literasi keuangan dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, maka semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola keuangan, seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan membuat perencanaan keuangan.
2. *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik cenderung lebih bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan keuangan serta mampu mengendalikan perilaku konsumtif.
3. Literasi keuangan dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teuku Umar. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan dan kemampuan mengendalikan diri menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N. N., & Rochmawati, R. (2022). Pengaruh sikap keuangan, *locus of control*, teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 257-266.
- Aisyah, N., Maharani, B., Afif, N., & Dewi, V. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup,

- Lingkungan Sosial, *Locus of control*, dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan. *UMMagelang Conference Series*, 234–247. <https://doi.org/10.31603/conference.12002>
- Ajzen, I. (1991). Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Anggita, I., Destiana, Y., & Sundari, S. (2023). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Mahasiswa dalam Pengelolaan Keuangan. *JYRS: Journal of Youth Research and Studies*, 4(2), 277–290.
- Arnoldus, R. C., Kusumawardhani, R., & Rinofa, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Gen Z Di YogyakartaTA. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(01), 153–164.
- Cristy, C. D., Eddy, A., & Harimurti, F. (2025). Financial Attitude Dan Financial Literacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Studi Literatur Berbasis Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, Vol 11 No. 2 Tahun 2025. 233–241.
- Iradianty, A., & Azizah, P. Z. (2023). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Keuangan Keluarga, dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung pada Siswa Usia Remaja Kota Yogyakarta. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (JOBS)*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.33476/jobs.v4i1.3600>
- Jesika Jehamin, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa dengan *Locus of control* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(1), 13–22. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i4.111>
- Lukiana, N. Ainun Jariah, S. I. (2025). Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Perilaku Keuangan Mahasiswa. 4(5), 595–608.
- Mahayani, L. P. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus Of Control Dan Budaya Konsumerisme Terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 11(2), 113–124.
- Nugroho, A. S. (2023). Perilaku Keuangan Mahasiswa Ditinjau dari Gaya Hidup Hedonisme, *Locus of control*, dan Literasi Keuangan. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(2), 473–486.
- Nuraeni, R., & Ari, S. (2021). Literasi Keuangan, Gaya Hidup, *Locus of control*, Dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440–1450.
- Oktaviani, W., Wulandari, H. K., & Rahmawati, T. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi: Studi Empiris Karyawan Swasta Di Kecamatan Wanasari. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 732–749.
- Pranatasari, H. &. (2020). Literasi Keuangan Berbasis Fintech Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, 27(1), 12–20.
- Prasetio, T., & Luhur, U. B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid -19. 9(2), 122–130.
- Prasetyo, A. (2025). Kurangnya Literasi Keuangan yang Berdampak pada Kecurangan dalam Pekerjaan Khususnya di Perusahaan Retail. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.30742/economie.v7i1.4376>

- Putrie, R. M., Fraick, M., Gillian, N., & Rizky, M. (2024). *Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonis, dan Locus of control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(3), 365–374.
- Restiyanti, W., & Yadiati, W. (2024). The Effect of Financial Literacy and *Locus of control* towards Financial Management behavior among Gen Z as Online Lenders. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 7(1), 86–98. <https://doi.org/10.24198/jaab.v7i1.52480>
- Reviandani, W. Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge dan Parental Income terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Mahasiswa Baru Program Studi Manajemen Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Gresik). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 7(2), 68–77.
- Safira, F., Rahmazaniati, L., Hastuti, C. S. F., Mahdani, R., & Maulina, R. (2025). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Perencanaan Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi: Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar. *Akuntansi* 45, 6(1), 176-183.
- Salfa, C. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Locus of control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Uin Walisongo Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang).
- Sari, R. K. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri *terhadap* perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 9(2), 102-118.
- Sugiharti, H., Karawang, U. S., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818.
- Tonapa, C. D. C., Todingbua, M. A., & Mongan, C. J. (2025). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Umkm di Kota Makassar. *Analisis*, 15(01), 207–222. <https://doi.org/10.37478/als.v15i01.5343>